

TIKTOK SEBAGAI MEDIA KREATIF DALAM PENGEMBANGAN LITERASI LINGUISTIK DAN SASTRA PADA PEMBELAJARAN BAHASA BALI DI ERA DIGITAL

Putu Yeni Ika Yanti

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: putuyeniiikayanti@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa daerah seperti Bahasa Bali. Salah satu *platform* digital yang populer di kalangan generasi muda adalah TikTok. *Platform* yang awalnya dikenal sebagai sarana hiburan ini kini berkembang menjadi media kreatif yang potensial untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi penggunaan TikTok sebagai media kreatif dalam mengembangkan literasi linguistik dan sastra pada pembelajaran Bahasa Bali di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi digital terhadap beberapa akun TikTok yang menampilkan konten edukatif berbahasa Bali. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah bentuk, isi, dan fungsi konten dalam mendukung keterampilan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dan interaktif bagi generasi muda. Melalui fitur seperti *duet*, *live streaming*, dan *video editing*, siswa dapat berkreasi dan berkolaborasi menciptakan konten pembelajaran berbahasa Bali. Selain meningkatkan motivasi belajar dan apresiasi terhadap karya sastra seperti puisi dan cerpen, TikTok juga berperan dalam pelestarian bahasa dan budaya Bali di tengah globalisasi.

Kata Kunci: TikTok, media pembelajaran, literasi linguistik, sastra Bali, pembelajaran digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era modern telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Teknologi digital yang terus berkembang pesat tentu saja mempengaruhi pola pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Transformasi ini semakin terasa ketika dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang memaksa seluruh aktivitas pendidikan beralih ke sistem pembelajaran daring (online). Kondisi tersebut mendorong guru dan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai platform pembelajaran digital seperti Zoom, Google Classroom, Tik Tok, dan media sosial lainnya, yang memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan secara efektif meskipun tanpa tatap muka langsung. Banyaknya inovasi teknologi, tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dimana saja secara mandiri dan kreatif (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Media pembelajaran dalam konteks modern tidak hanya terbatas pada ruang kelas, papan tulis, dan buku teks, kini mulai beralih ke ranah digital yang lebih

fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu media digital berbasis internet yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi, perubahan ini tidak hanya tentang media, tetapi juga paradigma pembelajaran yang mulai bergeser. Jika sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning), kini telah beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Guru tidak lagi hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya menjadi objek pasif yang menerima materi dari gurunya, melainkan menjadi subjek aktif yang menginisiasi dan mengeksplorasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minatnya (Fajarini, dkk., 2024).

Salah satu bentuk media digital yang sangat populer di kalangan generasi muda adalah **TikTok**. Aplikasi yang awalnya hanya dikenal sebagai platform hiburan berbasis video pendek, namun kini berkembang menjadi sebuah ruang ekspresi kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Format video pendek Tik Tok yang menggabungkan unsur audio, visual, dan teks menjadikannya media yang sangat menarik dan kekinian sesuai dengan gaya belajar generasi muda yang cenderung visual dan cepat dalam menerima informasi (Devi 2021). Selain itu penggunaan Tik Tok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena konten yang disajikan lebih menarik dan mudah diakses.

Dalam konteks pendidikan bahasa, penggunaan TikTok memberikan peluang besar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan linguistik dan literasi multimodal siswa. Menurut Kress (2010), literasi multimodal menekankan pada pentingnya penggunaan berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, suara, dan gerak secara terpadu dalam proses belajar. Melalui media seperti Tik Tok, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan sosial yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun, di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, pembelajaran bahasa daerah (bahasa Bali) menghadapi tantangan yang serius. Perkembangan teknologi membuat Bahasa daerah, termasuk Bahasa Bali, mengalami penurunan penggunaan akibat dominasi bahasa nasional dan asing dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan generasi muda semakin jarang menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, baik di rumah maupun di lingkungan sosialnya (Insani & Ridha, 2025). Padahal, Bahasa daerah termasuk Bahasa Bali bukan sekadar alat komunikasi, melainkan bagian penting dari identitas suatu budaya dan warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, filosofi, serta sejarah masyarakat Bali. Pelestarian Bahasa Bali menjadi semakin mendesak di tengah pengaruh modernisasi dan digitalisasi yang cenderung menggeserkan perhatian generasi muda dari budaya lokal ke budaya global. Namun, metode pembelajaran Bahasa Bali yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi generasi digital native. Proses belajar yang hanya berfokus pada hafalan kosakata atau tata bahasa seringkali membuat siswa kehilangan minat untuk belajar lebih dalam.

Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu menembatani antara budaya tradisional dengan teknologi modern. TikTok sebagai

media sosial yang populer di kalangan generasi muda dapat menjadi alternatif kreatif dalam pembelajaran Bahasa Bali. Melalui video pendek yang kreatif dan interaktif, guru dan siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai aktivitas literasi seperti membuat video percakapan sederhana dalam Bahasa Bali, memperkenalkan kosakata, membaca puisi Bali, hingga menciptakan suatu tentang cerita pendek (satua). Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari tentang bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Bali dapat mendukung konsep pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan kolaboratif. Melalui fitur duet, komentar, dan tantangan video, siswa dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebangku dalam menciptakan konten berbahasa Bali. Aktivitas semacam ini, tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bali di ruang digital global.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji **TikTok sebagai media kreatif dalam mengembangkan literasi linguistik dan sastra pada pembelajaran Bahasa Bali di era digital**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa daerah yang lebih inovatif, relevan, dan berkelanjutan serta mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Bali di tengah tantangan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan literasi linguistik dan sastra Bahasa Bali. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka dan observasi digital terhadap beberapa akun TikTok yang menampilkan konten edukatif berbahasa Bali, seperti dialog, pembacaan puisi, dan pementasan Cerpen. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi, dengan menelaah bentuk, isi, dan fungsi konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Bali. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan bagaimana TikTok berperan sebagai media pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap sastra dan budaya Bali.

PEMBAHASAN

A. Platform *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan platform TikTok sebagai media pembelajaran, guru perlu terlebih dahulu melakukan identifikasi dan menyeleksi media yang sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik, termasuk mempertimbangkan usia, tingkat kematangan, pengalaman belajar, serta kebutuhan khusus mereka. Faktor-faktor ini juga mencakup kondisi lingkungan belajar dan aspek kesehatan mental yang berkaitan dengan tahapan perkembangan siswa. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yakni pertama media sebagai

pemicu rasa ingin tahu siswa agar mereka termotivasi mempelajari materi. Kedua, media berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, media membantu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, adanya media pembelajaran mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Platform TikTok banyak dipilih oleh para pendidik sebagai media pembelajaran karena tingkat popularitas dan kemudahan aksesnya. Platform ini menawarkan berbagai pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga generasi muda tidak merasa sedang menerima pelajaran secara formal atau membosankan. Selain itu, siswa dapat memutar ulang materi sebanyak yang diperlukan hingga memperoleh pemahaman yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, TikTok terbukti sebagai platform media sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran daring. Platform TikTok memungkinkan siswa menyalurkan kreativitas mereka secara bebas melalui berbagai fitur interaktif yang tersedia, sehingga menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik.

Tabel 1. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Melakukan perekaman suara melalui gawai, dan kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Rekam Video	Melakukan perekaman video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Backsound (suara latar)	Menambahkan backsound pada video yang telah dibuat, yang kemudian bisa diunduh dari media penyimpanan Tiktok.
Edit Video	Melakukan pengeditan dan menyunting video yang telah dibuat.
Share	Membagikan video yang telah terposting.
Duet	Berkalaborasi pengguna Tiktok lainnya.
Live Streaming	Siaran langsung yang dilakukan pada akun Tiktok untuk menyapa para pengikut.

Sesuai tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, meliputi: TikTok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, TikTok menarik minat peserta didik karena keterbaruanya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

B. Potensi TikTok Sebagai Media Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Bali

TikTok memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara singkat namun padat, menarik secara visual, serta mudah untuk dipahami. Video-video edukatif berbahasa Bali di TikTok mampu menarik ribuan bahkan jutaan penonton. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini memiliki daya tarik yang tinggi dan potensi besar untuk dijadikan sarana pembelajaran. Keunikian platform TikTok terletak pada kemampuannya dalam menggabungkan audio, visual, dan teks secara bersamaan, sehingga sangat efektif dalam menyampaikan pelajaran kebahasaan dan kesastraan.

Selain itu, durasi video yang singkat mulai dari 15 detik hingga 10 menit memudahkan penyajian materi secara padat dan tidak membosankan. Siswa lebih mudah menerima materi dalam waktu singkat dengan cara yang interaktif. Penggunaan visual berupa teks, gambar, dan suara pengucapan berbahasa Bali membantu siswa memahami pelafalan dan intonasi bahasa secara langsung. Fitur musik dan efek suara juga memperkaya pengalaman belajar. Platform TikTok juga memfasilitasi pengguna ruang untuk berkomentar, berbagi video, serta membuat konten. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berlatih menulis, membaca, dan berbicara Bahasa Bali.

C. Penggunaan TikTok Dapat Mengembangkan Literasi Linguistik Dan Sastra Bahasa Bali

Video-video edukatif yang ditemukan pada platform TikTok memuat pelajaran kosa kata, ungkapan sehari-hari, tata bahasa, hingga variasi tutur Bahasa Bali. Siswa didorong untuk memahami konteks penggunaan bahasa secara komunikatif, bukan hanya hafalan teori. Konten-konten TikTok yang menampilkan dialog atau percakapan Bahasa Bali membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara alami. Aktivitas seperti tantangan berbahasa Bali juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

Selain itu, TikTok juga digunakan sebagai media untuk mengapresiasi karya sastra Bali, seperti puisi, geguritan, dan cerita rakyat (satua), dll. Kreator konten menyajikan pembacaan puisi dengan intonasi yang ekspresif, diskusi makna, hingga tutorial menulis puisi bahkan membaca puisi. Video-video ini mendorong siswa untuk berkreasi menulis karya sastra sendiri dan membagikannya di TikTok. Dengan demikian, platform ini menjadi ruang berkreasi sekaligus apresiasi kesusastraan Bali yang dinamis dan kekinian.

Adapun beberapa contoh konten video pendek yang menampilkan sebuah cerpen berbahasa Bali.

Nama Akun	Judul Karya	Keterangan	Link Akun
-----------	-------------	------------	-----------

@exotwo.c	MEMADIK	Video yang sempat viral ini menampilkan proses <i>memadik</i> atau <i>meminang</i> dalam tradisi pernikahan masyarakat Bali secara lengkap dan menarik.	https://vt.tiktok.com/ZSUK1ux7n/
@ofc.chemistryy	CINTYA SASTRA BALI	Film pendek ini mengisahkan seorang anak yang memiliki kecintaan mendalam terhadap budaya Bali, khususnya dalam menulis Aksara Bali. Namun, kecintaannya pada menulis Aksara Bali tidak mendapat dukungan dari sang ayah. Kekecewaan yang mendalam membuat sang anak memilih untuk mengakhiri hidupnya. Peristiwa tragis tersebut akhirnya menimbulkan penyesalan yang mendalam bagi sang ayah.	https://vt.tiktok.com/ZSUKJd5jU/
@colevt_class	ABHIPRAYA YOWANA	Film pendek yang menceritakan Keberanian Generasi Muda	https://vt.tiktok.com/ZSUKJcBVW/

		dalam Menghadapi Tantangan Pelestarian Kesenian, Bahasa, Sastra, dan Budaya Bali.	
@maangng	Semeng – Ni Nyoman Triyanti	Puisi ini dibacakan oleh seorang siswi sebagai bagian dari tugas pada mata pelajaran Bahasa Bali.	https://vt.tiktok.com/ZSUKeSSJW/

D. Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Bali

TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah diakses melalui perangkat seluler berbasis Android maupun iOS. Keunggulan ini memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk belajar kapan pun dan di mana pun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan karakteristik tersebut, TikTok tergolong dalam media pembelajaran yang menerapkan konsep *mobile learning* atau pembelajaran berbasis perangkat bergerak (Aji, 2018). Oleh sebab itu, TikTok memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Bali secara efektif dengan menawarkan kemudahan akses serta fleksibilitas bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa tersebut.

Adapun pemanfaatan Tiktok sebagai keterampilan berbahasa Bali

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah proses aktif dalam menerima, memahami, dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui lisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena menyimak menjadi dasar dalam berkomunikasi dan mempelajari bahasa secara efektif.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan, menyampaikan, serta mengkomunikasikan maksud, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Penyampaian tersebut disusun dan dikembangkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pendengar agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Wahyuni Oktavia & Kunci, 2015) (dalam Aji, 2018). Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan ide atau gagasan melalui berbicara, sehingga

penting bagi media pembelajaran untuk dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, TikTok memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi penggunanya untuk menggabungkan suara latar dalam video yang dibuat. Dengan fitur tersebut, TikTok memungkinkan pengguna untuk mengolah kata-kata secara kreatif sehingga mampu mengekspresikan dan menyampaikan berbagai maksud, ide, serta perasaan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau audiens.

c. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam proses komunikasi tertulis. Menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam proses ini, penulis harus mampu mengorganisasi pikiran, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan tata bahasa yang benar agar pesan yang disampaikan jelas dan efektif. Keterampilan menulis juga melibatkan kreativitas dalam mengembangkan ide dan ketelitian dalam memperhatikan aspek teknis tulisan, seperti ejaan dan tanda baca.

d. Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses aktif yang melibatkan pengenalan simbol tertulis dan interpretasi maknanya untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran karena membantu peserta didik untuk mengakses informasi dan memperluas wawasan mereka.

E. Dampak Dan Tantangan Dalam mengembangkan Literasi Linguistik Dan Sastra Bahasa Bali

a. Dampak

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Bali memberikan berbagai dampak positif, baik terhadap peningkatan kemampuan linguistik maupun penguatan apresiasi sastra dan budaya lokal. Melalui konten edukatif yang menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari. Konten-konten yang berisikan kosa kata, dialog, atau pelafalan Bahasa Bali membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara secara alami. Selain itu, kegiatan seperti pembacaan puisi, pementasan cerpen, dan penciptaan karya sastra digital mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis dan membaca secara kreatif.

TikTok juga berperan dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga kreator aktif yang menghasilkan

karya berbahasa Bali. Melalui fitur interaktif seperti duet dan live, mereka dapat berkolaborasi, berdiskusi, serta membangun komunitas pembelajaran yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga wahana pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

b. Tantangan

Meskipun memiliki banyak potensi, akan tetapi penerapan TikTok sebagai media pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua konten-konten edukatif yang beredar di platform TikTok itu tersusun dengan baik atau sesuai dengan prinsip pedagogis. Sebagian besar konten-konten yang beredar masih bersifat spontan dan belum terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, terdapat risiko penyalahgunaan platform oleh siswa untuk aktivitas non-edukatif yang justru dapat mengganggu fokus belajar.

Tantangan lain yang cukup signifikan yang dapat dirasakan adalah keterbatasan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Masih banyak pendidik yang belum memiliki kemampuan optimal dalam membuat dan mengelola konten pembelajaran berbasis media sosial. Di sisi lain, infrastruktur digital di beberapa wilayah juga belum merata, sehingga akses terhadap pembelajaran daring (online) tidak selalu mudah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta panduan etika digital bagi siswa agar penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran benar-benar dapat mendukung peningkatan literasi linguistik dan sastra Bahasa Bali secara efektif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

TikTok memiliki potensi yang sangat besar sebagai media pembelajaran kreatif dalam pengembangan literasi linguistik dan sastra Bahasa Bali. Platform TikTok mampu mengintegrasikan unsur audio, visual, teks, dan interaksi sosial yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui fitur-fitur yang inovatif seperti duet, backsound, live streaming, dan video editing, guru dan siswa dapat berkolaborasi secara aktif dalam menciptakan konten edukatif yang bermakna dan relevan dengan nilai-nilai budaya Bali.

Pemanfaatan TikTok terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta apresiasi terhadap karya sastra Bali seperti geguritan, puisi, dan satua. Selain sebagai sarana pembelajaran, TikTok juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan teknologi global. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatannya tetap memerlukan pengawasan, etika digital, serta kemampuan guru dalam mengelola konten yang edukatif dan bernilai budaya. Dengan demikian, TikTok dapat dijadikan media pembelajaran yang tidak hanya

mendukung peningkatan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bali di tengah arus globalisasi.

Saran

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Bali perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pendekatan pedagogis yang tepat. Guru diharapkan mampu memanfaatkan platform TikTok sebagai sarana pembelajaran kreatif, interaktif, dan menyenangkan tanpa mengesampingkan nilai-nilai edukatif serta budaya lokal. Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan hendaknya memberikan dukungan berupa pelatihan literasi digital bagi guru agar mampu membuat dan mengelola konten pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

Selain itu, siswa perlu diberi pemahaman mengenai etika bermedia sosial agar mereka dapat menggunakan platform ini secara positif dan bertanggung jawab. Pemerintah daerah dan instansi pendidikan juga diharapkan berperan aktif dalam menyediakan kebijakan serta memberikan fasilitas pendukung guna memperluas akses pembelajaran berbasis digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan TikTok dalam jangka panjang terhadap peningkatan hasil belajar, kreativitas, serta sikap apresiatif siswa terhadap bahasa dan sastra daerah. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan, pemanfaatan platform TikTok dapat menjadi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan sekaligus sarana pelestarian bahasa dan budaya Bali.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(2), 147-157.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 3, No. 1, pp. 298-303).
- C, E. (2025). “MEMADIK”. XII.2 Kelompok 1. SMA Negeri I Negara. Tugas Bahasa Bali. Link, <https://vt.tiktok.com/ZSUK1ux7n/>. Diakses pada 21 Oktober 2025.
- Chemistryy, O. (2024). “CINTYA SASTRA BALI”. FILM PENDEK KARYA XI.2. Link, <https://vt.tiktok.com/ZSUKJd5jU/>. Diakses pada 21 Oktober 2025.
- Class, C. (2025). “ABHIPRAYA YOWANA”. SMA Negeri 1 Negara. Link, <https://vt.tiktok.com/ZSUKJcBVW/>. Diakses pada 22 Oktober 2025.
- Devi, A. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-5.

- Fajarini, N., Amumpuni, H., Parida, N. A., & Sajdah, M. (2024). Pengaruh Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 163-172.
- Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91-96.
- Maangng. (2025). Tugas Bahasa Bali. Puisi Bali. Link, <https://vt.tiktok.com/ZSUKeSSJW/>. Diakses pada 22 Oktober 2025.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. London: Routledge.